

**STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH TAHFIDZ YATIM DHUAFAN
SUMATERA SELATAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM
ORANG TUA ASUH**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

DISUSUN OLEH :

FERI SEPTIENDI

NIM : 1525100027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
1440 H / 2019 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, pemeriksaan dan perbaikan. Bahwa skripsi saudara **Feri Septriendi** NIM : **1525100027** yang berjudul **“Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh”**. Sudah dapat diajukan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

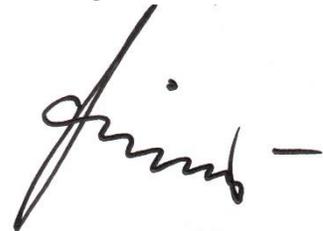
Pembimbing I,



Dr. Achmad Syarifudin, M.A
NIP. 197311102000031003

Palembang, 20 Juni 2019

Pembimbing II,



Hidayat HT, S. Ag., M. Hum
NIP. 1970011619960310

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Feri Septriendi
NIM : 1525100027
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Telah di munaqosyah dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Lt. 03 (Meja 01)
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, 08 Juli 2019

DEKAN
Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP. 197007241992032001

SEKRETARIS



M. Randicha Hamandia, M. Sos
NIP. 199207142019031010

PENGUJI I



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP. 197007241992032001

PENGUJI II



Ahmad Harun Yahya, M. Si
NIP. 199012182019031010

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : 1525100027

NAMA : FERI SEPTRIENDI

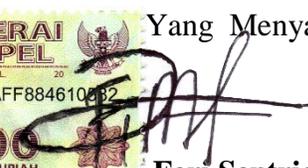
FAK/ JUR : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera
Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan skripsi saya ini hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Palembang, 08 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Feri Septriendi
NIM. 1525100027



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim. (3) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (Q.S. Al Ma'un : 1, 2, 3)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukurku kepada Allah Subhanahuata'ala, karena rahmat dan kasih sayangMu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad ﷺ

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Ibu dan Bapak, Kedua Kakandaku yakni Achmad Kurnain dan Putri Pertiwi.

Semoga Ini Bukanlah Kebanggaan Terakhir Yang Kuberikan Untuk Kalian Dan Almamaterku Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahuata'ala yang telah melimpahkan berkah, rahmat, pertolongan, kekuatan serta kesabaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta Salam tetap tercurahkan kepada suri tauladan Rasulullah Muhammad صلی اللہ علیہ وسلم dan para sahabat serta keluarga beliau, yang telah membawa islam kepada masa kejayaan yang telah kita nikamati seperti saat ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti sadar betul bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan inilah peneliti ingin menyampaikan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Sirozi, Ph.D Selaku Rektor UIN Raden Fatah
Palembang

2. Bapak Dr. Kusnadi MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen yang ada, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan mengembangkan ilmu seluas-luasnya selama di perkuliahan
3. Ibu Dr. Fifi Hasmawati, M. Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, terima kasih telah memberikan ilmu dan mengarahkan dengan baik
4. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.A dan Bapak Hidayat HT, S. Ag., M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah dengan ikhlas mencurahkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini
5. Ustadz Arif Kurniawan dan Ustadz Devry Kurniawan serta seluruh pihak yang telah membantu, memberikan data, serta informasinya selama peneliti melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan
6. Ibu Dr. Hamidah, M. Ag selaku pembimbing akademik, terima kasih telah selalu memberikan motivasi agar tetap semangat menuntut ilmu
7. Kedua orang tuaku, Bapak Ridhuan dan Ibu Herlyna yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a, kasih sayang, perhatian, nasehat dan seluruhnya. Terima Kasih Atas Segalanya Ibu Bapak
8. Kakak - kakakku yang teramat kusayangi, Achmad Kurnain dan Putri Pertiwi. Yang telah memberi semangat dan celotehan motivasi kepada adikmu

9. Sahabat-sahabat terdekatku yakni Ikhsan Alqadrisyah, Firmansyah, dan Ayubhar terima kasih atas bantuan, semangat, kekompakkan, kekonyolan, keunikkan, dan keceriaan yang telah kalian berikan padaku dan maaf karena selalu merepotkan kalian. Semoga kedekatan dan keakraban kita bisa terus sampai akhir usia
10. Teman seangkatanku KPI 2015, PPL KPI, KPI. B, dan KPI C serta terima kasih atas kekompakkannya, serunya, dan semua kenangan manisnya selama kita berjuang bersama di kampus tercinta UIN Raden Fatah Palembang
11. Teman KKN Mandiri 04, terima kasih atas kekompakkan kita menjalani dan melewati hari demi hari di wilayah orang. Demi tanggung jawab sebagai sarjana

Terakhir yang bisa peneliti ucapkan, semoga Allah Subhanahuata'ala membalas jasa-jasa kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti. Dengan limpahan pahala yang berlipat ganda *Aamiin ya rabbal 'aalaamiin* dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua.

Palembang, 08 Juli 2019
Penyusun



Feri Septriendi
NIM. 1525100027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	13

G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi.....	30
B. Sifat dan Bentuk Strategi Komunikasi.....	35
C. Tahapan Dalam Manajemen Strategis.....	37
D. Model-Model Strategi Komunikasi.....	38
E. Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa dan Program Orang Tua Asuh.....	39

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.....	46
B. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan...	47
C. Program Kerja.....	47
D. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumsel	50
E. Tugas Departemen-Departemen Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.....	53
F. Cabang – Cabang Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumsel.....	54

G. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.....	57
H. Program Orang Tua Asuh.....	59

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh.....	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi RTYD Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Foto Para *Volunteer* dan Para Orang Tua Asuh

Gambar 5.2. Foto *Kenclengan* (Wadah Tabungan Infak)

Gambar 5.3. Foto Wawancara Saya Dengan Muhammad Devriansyah
(Sebagai Orang Tua Asuh RTYD Sumatera Selatan)

Gambar 5.4. Foto Wawancara Saya Dengan Ustadz Arif Kurniawan, S.Kom
(Direktur Pendidikan RTYD Sumatera Selatan)

Gambar 5.5. Foto Wawancara Saya Dengan Rizky Aditia (Sebagai Santri
Yatim Dhuafa RTYD Sumatera Selatan)

Gambar 5.6. Foto Wawancara Saya Dengan Khofifah Oktaviani (Sebagai
Volunteer RTYD Sumatera Selatan)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan (RTYD Sumsel) dalam menjalankan program orang tua asuh. Dipilihnya Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa sebagai subjek tempat penelitian karena lembaga islam ini yang fokus menjalankan pendidikan Qur'an dan Sunnah, kemudian juga berinteraksi langsung dengan anak-anak, baik santri umum maupun santri yatim dhuafa, serta para orang tua asuh donatur lainnya. Untuk melaksanakan kegiatan komunikasi terkait dengan program orang tua asuh agar dapat berjalan baik maka diperlukannya suatu strategi sehingga pelaksanaan kegiatan komunikasi akan lebih terarah. Maka dari itu skripsi yang peneliti buat dengan judul “Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh”. Terdapat rumusan masalah dari judul ini yakni yang pertama Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan pihak RTYD Sumsel dalam mensosialisasikan program orang tua asuh, serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, informan primer dalam penelitian ini ialah pihak RTYD Sumsel. Sedangkan informan sekundernya ialah masyarakat Kota Palembang yang bermukim di beberapa daerah atau kecamatan. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode analisis studi deskriptif yakni, mendeskripsikan data yang di dapat melalui realita dan fenomena yang sebenarnya. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan RTYD Sumsel serta penghambat dan pendukungnya. Seiring dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian skripsi ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi RTYD Sumsel dalam menjalankan program orang tua asuh yang dijalankan oleh berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan telah berjalan baik. Akan tetapi adapun faktor penghambat dalam komunikasi tersebut ialah kembali pada manusia atau pihak yang bertugas sebagai penerima informasi (pesan) yang terkadang terjadi salah pengertian dan keterlambatan.

Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Tahfidz, Yatim, Dhuafa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau suatu komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu didalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (information sharing) untuk mencapai tujuan bersama.¹

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari system dan tatanann kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi ,baik komunikasi verbal maupun nonverbal.²

Pada dasarnya komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu : sudut bahasa (Etimologi), dan dari sudut istilah (Terminologi). Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.³

¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), Cet, Ke-1, h.9.

² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007), Cet, Ke-1, h.19.

³ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-7, h.

Salah satu dari kegunaan komunikasi ini adalah bisa dimanfaatkan dalam proses pendekatan dengan individu, kelompok, maupun organisasi. Contohnya dalam proses pendekatan pada program orang tua asuh yang di jalankan oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa (RTYD) Sumatera Selatan merupakan yayasan yang bergerak pada Ilmu Cara Baca dan Menghapal (Tahfidz) Al Qur'an. Lembaga ini khusus pada anak-anak, baik untuk masyarakat umum maupun yang berstatus yatim dhuafa. RTYD menjalankan program orang tua asuh yang sangat berperan penting bagi kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa.

Adapun peranan RTYD pada masyarakat sangat nampak, khususnya dalam membina, membimbing, dan mendidik anak yatim dhuafa baik yang di asramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya. Peranan yayasan ini tidak terpisahkan dengan tokoh dan para pemimpinnya yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan anak binaannya patuh dan taat kepada perintah, anjuran dan ajakannya.

Allah Subhanahuata'ala berfirman :

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ ﴿٩﴾

9. Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.

(Q. S. Ad Dhuha : 9)⁴

Maksud ayat diatas ialah janganlah engkau berbuat zalim kepada anak yatim. Jadilah engkau baginya seperti seorang ayah yang penyayang.⁵

Dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu' anhu berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ , وَأَشَارَ
بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى , وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا قَلِيلًا

Artinya : Saya dan orang yang menanggung hidup anak yatim seperti dua jari ini ketika di surga.” Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, dan beliau memisahkannya sedikit.” (Hadits Riwayat Bukhari no. 5304)⁶

Berdasarkan hadits ini, bahwa begitu besarnya keutamaan dan pahala orang yang menyantuni anak yatim, sehingga Imam Bukhari mencantumkan hadits ini dalam bab keutamaan orang yang mengasuh anak yatim.

Diharapkan pembangunan agama dengan peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepedulian sosial yang tinggi merupakan pilar agama yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap penanganan kesenjangan sosial. Agama islam sangat menganjurkan bersatunya iman dan amal, hal ini sering di analogikan sebagai

⁴ Tim Kreatif Samad, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta, Samad), h. 596.

⁵ Tim Ummul Qura, *Riyadhus Shalihin & Penjelasannya*, (Jakarta, Ummul Qura, 2016), Cet. Ke-4, h. 225.

⁶ *Ibid.*, h. 226

dua sisi keping mata uang yang tentunya diantara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sehingga indikator tingkat keimanan seseorang akan terwujud dalam perilaku amal saleh yang dijalankan dalam kehidupan sosial.⁷

Visi pembangunan nasional dewasa ini telah berusaha menempatkan manusia sebagai pusat perhatian. Pembangunan ekonomi diyakini harus sejalan dengan pembangunan sosial sehingga pertumbuhan ekonomi dapat menyumbang langsung terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan sosial; dan sebaliknya, pembangunan sosial dapat menyumbang langsung terhadap pembangunan ekonomi.⁸ Begitu pula bagi anak-anak yatim maupun kaum dhuafa yang sangat membutuhkan biaya hidup yang kian meningkat dan susah mereka penuhi.

Sungguh sangat memperitahatinkan ketika kita melihat anak-anak kecil yang tidak punya ayah atau ibu maupun keduanya ditambah lagi mereka terlantar di jalanan, siapa yang tak tersentuh melihat keadaan mereka yang serba kekurangan tersebut. Dengan begitu perlu adanya bantuan, santunan, baik berupa kebutuhan primer (pangan), kebutuhan sekunder (sandang), dan kebutuhan tersier (papan) yang diberikan pada anak-anak tersebut secara berkelanjutan sampai mereka sudah mampu untuk hidup mandiri.

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan (RTYD Sumsel) kini menjalankan Program Orang Tua Asuh. Program ini membantu membiayai pendidikan

⁷ Kementerian Agama R.I., *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, h. 2.

⁸ *Ibid.*

anak-anak santri yang berstatus yatim dan dhuafa. Program orang tua asuh berupa bantuan program infak atau sedekah dari masyarakat yang sudah di rekrut oleh para relawan RTYD Sumsel. Dengan adanya program ini, santri yatim dhuafa tidak perlu khawatir untuk biaya mengaji mereka, dengan begitu mereka hanya difokuskan untuk prestasi mengaji mereka yang diharapkan kian meningkat. Dari sinilah penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi RTYD Sumsel mengajak para donatur (orang tua asuh) yang sudah tercatat berjumlah kurang lebih 1500 orang dan juga untuk semua relawan yang bergabung dalam program ini.

Kemudian dalam penyelenggaraannya RTYD tidak jarang mengalami kendala-kendala seperti dalam hal pendanaan, sementara para yatim dhuafa tidak dipungut biaya, untuk itu RTYD menggunakan strategi Program Orang Tua Asuh, namun dalam program ini, RTYD terkadang mengalami persoalan dalam ketepatan penyaluran atau distribusi dana yang disumbangkan. Lalu muncul pertanyaan lagi tentang bagaimana strategi komunikasi yang dijalankan pihak RTYD Sumsel untuk mengatasi faktor dukungan maupun hambatan dari program orang tua asuh agar semua berjalan dengan baik.

Berdasarkan perihal tersebut diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti lebih jauh tentang **Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh.**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan-rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktis, yaitu :

1. Teoritis

Untuk pengembangan komunikasi penyiaran islam, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan peningkatan wawasan akademi terutama dalam menemukan strategi komunikasi untuk menjalankan Program Orang Tua Asuh.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap kepedulian pada anak-anak yatim dhuafa di masa yang akan datang. Diharapkan juga agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat mengenai program orang tua asuh dan bagi khasanah keilmuwan komunikasi dan penyiaran Islam yang berkaitan dengan strategi komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran dan telaah pustaka yang telah penyusun telusuri, sejauh ini belum ada yang membahas secara spesifik skripsi tentang Program Orang Tua Asuh oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, Meskipun demikian, terdapat beberapa tulisan yang mendekati masalah tersebut, diantaranya :

1. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi *Customer Relationship Management*

Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Menjaga Loyalitas Donatur”⁹ yang ditulis oleh Danang Budi Utomo, beliau seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2014. Persamaan antara karya Danang Budi Utomo dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi, sasarannya kaum dhuafa, lalu berkaitan dengan donatur, sedangkan perbedaannya yakni pada pelakunya yakni Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dan fokus penelitiannya yakni strategi komunikasi *customer relationship management* dalam menjaga loyalitas donatur.

2. Skripsi berjudul “Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang”¹⁰ yang ditulis oleh Wahyuna Marinda, beliau seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam di tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang strategi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada rumah zakat cabang Palembang. Strateginya di antaranya memanfaatkan media sosial yakni Facebook, WhatsApp, Line, BBM. Kemudian memiliki layanan jemput dana terhadap orang-orang yang wajib

⁹Danang Budi Utomo, *Strategi Komunikasi Customer Relationship Management Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Menjaga Loyalitas Donatur*, (Jakarta, 2014).

¹⁰Wahyuna Marinda, *Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang*, (Palembang, 2015)

zakat (muzaki). Persamaan antara karya Wahyuna Marinda dengan penelitian ini adalah sama-sama mengenai strategi, sedangkan perbedaannya yakni pada pelaku, pelaku penelitian Wahyuna Marinda yakni Rumah Zakat Cabang Palembang dan fokus penelitian yang dijalankannya juga berbeda yakni analisis strategi menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah.

3. Skripsi berjudul “Kontribusi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Banyuasin Melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S)”¹¹ yang ditulis oleh Yuni Susilawati, beliau seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan D3 Perbankan Syariah di tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang kontribusi dompet dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa di Banyuasin. Kemudian kontribusi yang mereka berikan antara lain berupa bantuan secara langsung dengan memberikan bibit padi, pupuk, serta racun hama sesuai keperluan masyarakat dengan menyesuaikan anggaran yang telah ditetapkan. Perbedaan antara karya Yuni Susilawati dengan penelitian ini adalah yakni pada tujuan infak (bantuan) yang diberikan berfokus pada kaum dhuafa di Banyuasin berupa Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S).

¹¹Yuni Susilawati, *Kontribusi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Banyuasin Melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S)*, (Palembang, 2016).

4. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Program Pembibitan Penghapal Al Qur’an Daarul Qur’an Dalam Mensosialisasikan Program Sedekah Produktif”¹² yang ditulis oleh Syarif Fadilah, beliau seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2011. Persamaan antara karya Syarif Fadilah dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi, sasarannya kaum dhuafa, lalu berkaitan dengan donatur, sedangkan perbedaannya yakni pada pelaku, pelaku penelitian Syarif yakni Daarul Qur’an dan metode program yang dijalankannya juga berbeda yakni Program Sedekah Produktif .

5. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Republika Dalam Sosialisasi Zakat”¹³ yang ditulis oleh M. Dzikril Amin, beliau seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2008. skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi yang diatur oleh dompet dhuafa republika dalam mensosialisasikan zakat. Strateginya diataranya melakukan perekrutan relawan zakat, menyediakan layanan sosialisasi zakat yakni sms

¹²Syarif Fadilah, *Strategi Komunikasi Program Pembibitan Penghapal Al Qur’an Daarul Qur’an Dalam Mensosialisasikan Program Sedekah Produktif*, (Jakarta, 2011).

¹³M. Dzikril Amin, *Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Republika Dalam Sosialisasi Zakat*, (Jakarta, 2008).

banking, mengadakan *event-event* besar, kajian, seminar, dan sebagainya. Persamaan antara karya M. Dzikril Amin dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi, sasarannya kaum dhuafa, lalu berkaitan dengan donatur, sedangkan perbedaannya yakni pada pelaku, pelaku penelitian M. Dzikril Amin yakni Dompot Dhuafa Republika dan fokus penelitian yang dijalankannya juga berbeda yakni Sosialisasi Zakat.

6. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Komunitas Laskar Sedekah Melalui Omah Laskar Sedekah Yogyakarta”¹⁴ yang ditulis oleh Anindia Eka Puspitasari, beliau seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2018. skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi yang diatur oleh Omah Laskar Sedekah dalam penggalangan dana sosial. Strateginya yaitu memberikan pengertian kepada para donatur bahwa sedekah yang dilakukan harus terpercaya dan aman, mengadakan kegiatan penggalangan dana, memberikan pembinaan dan pemahaman pada para donatur, serta motivasi-motivasi untuk donatur. Persamaan antara Anindia Eka Puspitasari dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi lalu berkaitan dengan donatur, sedangkan

¹⁴Anindia Eka Puspitasari, *Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Komunitas Laskar Sedekah Melalui Omah Laskar Sedekah Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2018).

perbedaannya yakni pada pelaku, subjek penelitian Anindia Eka Puspitasari yakni Komunitas Laskar Sedekah dan fokus penelitian yang dijalankannya juga berbeda yakni Penggalangan Dana Sosial.

7. Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat *Maal*”¹⁵ yang ditulis oleh Rama Wijaya Kesuma Wardani, beliau berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang strategi komunikasi yang diatur oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pengumpulan zakat *maal*. Strateginya yaitu menggunakan International Standart Operation (ISO) dengan proses melakukan Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Kegiatan Awal Tahun (RKAT), sosialisasi lewat media online, serta sosialisasi secara langsung/bertatap muka. Persamaan antara Rama Wijaya Kesuma Wardani dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya yakni pada pelaku, subjek penelitian Rama Wijaya Kesuma Wardani yakni Badan Amil Zakat Nasional dan fokus penelitian yang dijalankannya juga berbeda yakni Pengumpulan Zakat *Maal*.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang saya jadikan referensi diatas,

¹⁵Rama Wijaya Kesuma Wardani, *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal*, (Bandung, 2017).

bahwasannya, persamaan dan perbedaan penelitian saya dengan beberapa penelitian diatas yakni antara lain persamaannya ialah sebagian besar sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dalam merangkul, mengajak, atau memajemen para donatur yang ingin menyedekahkan hartanya untuk orang-orang yang membutuhkan.

Sedangkan perbedaannya yakni penelitian saya objeknya yakni Strategi Komunikasi Program Orang Tua Asuh dan subjek penelitian saya yaitu Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

F. Kerangka Teori

1. Konsepsi tentang Strategi Komunikasi Dakwah

a. Strategi

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, mengatakan bahwa:“strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.”¹⁶

b. Strategi Komunikasi

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Cet, ke-21. h. 32.

Dalam konteks komunikasi, Arifin¹⁷ menyatakan strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut Mulyana komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi).¹⁸ Dalam merumuskan strategi komunikasi, Arifin¹⁹ berpendapat bahwa ada lima faktor yang harus diperhatikan. *Pertama*, pengenalan khalayak. *Kedua*, penyusunan pesan. *Ketiga*, menetapkan metode. *Keempat*, penetapan media. *Kelima*, peranan komunikator.

Selain dari kelima faktor di atas, Untuk lebih lanjut memahami keseluruhan faktor strategi komunikasi, penjelasan dari setiap faktor yang ada menjadi sangat penting untuk kita ketahui, sebagai berikut

1) Mengenal Khalayak

Khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat, dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga

59. ¹⁷ Anwar Arifin, *strategi komunikasi, sebuah pengantar ringkas*, Bandung: Armico, 1994), h.

¹⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, bandung: Remaja Rosda karya , 2002, h. 107.

¹⁹ Anwar Arifin *loc.cit.*

antara komunikator dan komunikan bukan saja saling berhubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak, mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Justru itu, untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media²⁰

Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama yang meliputi:

- a) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak
- b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok yang ada.
- c) Situasi dimana khalayak itu berada

2) Menyusun Pesan

Menyusun pesan, berarti menentukan tema dan materi. Dan syarat

²⁰ *Ibid.*

utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian. Pada dasarnya setiap individu dalam waktu bersamaan, kadang-kadang dirangsang oleh banyak pesan dari berbagai sumber. Tetapi, tidaklah semua rangsangan itu dapat mempengaruhi khalayak, justru karena tidak semuanya dapat diproses menjadi milik rohani. Sesuatu yang menjadi milik rohani, haruslah terlebih dahulu melalui pintu perhatian, setelah melewati panca indera dan menjadi pengamatan.

Dengan demikian, awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan, dalam permasalahan ini, Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut.²¹

- a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.

²¹ *Ibid.*, h. 60.

- d) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

3) Menetapkan Metode

Menurut Arifin²², dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Dalam dunia komunikasi, pada metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek. yaitu: menurut cara pelaksanaannya, dan menurut bentuk isinya.

4) Pemilihan media

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Menurut Jalaluddin Rahmat, yang mengutip pandangan Elizabeth Noell Neuman bahwa ada empat ciri pokok dalam

²² *Ibid.*, h.73-77

berkomunikasi melalui media. Terutama bagi media massa.

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
- b) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi.
- c) Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang terbatas dan anonim.
- d) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar²³.

5) Peranan Komunikator.

Menurut Arifin²⁴, Dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan, peran komunikator sangat menentukan bagi diterimanya pesan yang disampaikan khalayak. Berkaitan dengan kontekstualisasi peran komunikator dalam dunia jurnalistik, K.H. Zainal Arifin Thoha menguraikan ke-empat sifat yang harus dimiliki seorang da'i (komunikator) sebagai berikut :

- 1) *Shiddiq*, yakni menjadikan kejujuran diri, sumber tulisan atau referensi, sumber pemberitaan atau fenomena sebagai prasarat yang harus dimiliki aktivis dakwah
- 2) *Amanah*, yakni memiliki rasa tanggung jawab; terhadap dirinya, terhadap Allah,

²³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 189.

²⁴ Anwar Arifin, *Opcit.*, h. 88.

dan terhadap masyarakat.

- 3) *Tabligh*, yakni etos penyampaian kebenaran dengan benar (al-haq-bil-haq). Mengingat, kebenaran akan betul-berimplikasi secara benar, apabila kita sampaikan secara benar. Dalam ilmu komunikasi modern, hal ini disebut dengan “komunikasi efektif”, yakni efektif dalam bahasa, efektif dalam isi, efektif dalam sasaran, serta efektif dalam mencapai tujuan.
- 4) *Fathanah*, yakni memiliki kecerdasan yang signifikan, Dalam fathanah, pertama-tama yang diperlukan adalah daya kritis, yakni kritis dalam memilih dan memilah, serta kritis dalam mengolah serta menyampaikan pesan sehingga tepat sasaran²⁵.

Teori Strategi menurut Dan O’hair yaitu Teori Komunikasi Strategis yang menurutnya komunikasi strategis berarti dapat memanfaatkan potensi di tiga area, yakni:

1. **Pengetahuan Situasional**, (informasi yang dimiliki lembaga/organisasi, dan syarat-syarat agar komunikasi sukses dalam konteks tertentu).
2. **Penentuan Tujuan**, (menentukan strategi, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan)
3. **Kompetensi Komunikasi**, (kemampuan menyampaikan pesan secara

²⁵ H. Zainal Arifin Thoha, *Aku Menulis Maka Aku Ada, Kutub*, (Yogyakarta, 2005) h.117-120.

kompeten dengan memilih, tipe pesan, saluran dan gaya penyampaian yang tepat).²⁶

Strategi merupakan gabungan antara perencanaan dan penataan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan saja, tetapi strategi harus bisa menunjukkan taktik yang nyata dan tepat guna. Strategi digunakan untuk permulaan beberapa kegiatan agar mencapai hasil yang maksimal. Bagi sebagian kelompok masyarakat yang sudah memiliki strategi paten dalam melaksanakan kegiatan, akan dicapai suatu hasil yang mendekati hasil kegiatan sebelumnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁷

²⁶ Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, *Strategic Communication in Bussiness an the Professional*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 30.

²⁷Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet. 12 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 32.

Dalam buku *Techniques for Effective Communication*, R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett tercantum bahwa ada tujuan sentral dari kegiatan komunikasi yang terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:²⁸

1. *To secure understanding;*
2. *To establish acceptance;*
3. *To motive action.*

“*To secure understanding*”, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang di terima. Memang tidak semua orang memiliki persepsi yang sama. Hampir setiap orang memiliki pemikirannya sendiri mengenai suatu nilai. Hal ini karena nilai yang diyakini satu orang dengan lainnya berbeda-beda. Akan tetapi dengan menjelaskan sebuah pesan dengan lebih terinci akan memudahkan komunikan menangkap pesan tersebut. Selain itu, strategi penyampaian pesan dari komunikasi itu sendiri harus jelas dan dapat dimengerti. Penggunaan bahasa yang sederhana dapat lebih memudahkan penangkapan pesan oleh komunikan. Atau paling tidak, komunikator harus paham sedikit banyak dengan karakter komunikan yang sedang ia hadapi.²⁹

Andai kata komunikan sudah dapat mengerti dan menerima pesan yang disampaikan, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Dibina dalam arti dipahamkan dan diperhatikan terhadap apa yang sudah disampaikan

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

komunikator kepada komunikan. Tidak hanya cukup sampai komunikan menerima pesan yang disampaikan, namun harus didampingi.

Pembinaan dengan cara paling sederhana adalah memberi pengingat kepada komunikan. Ini berarti ada komunikasi berkesinambungan. Komunikator harus dapat memberi arahan dan memberi perhatian lebih kepada komunikan. Selain waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran, komunikator tidak boleh mudah menyerah saat seringkali komunikan gagal dalam memahami maksud komunikator.³⁰

Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action*). Memotivasi adalah salah satu upaya untuk mendorong satu orang atau lebih dengan sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Hal ini tentunya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Strategi inilah yang harus digunakan oleh komunikator. Secara lebih sederhana ini adalah strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan oleh komunikator.³¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati kondisi objek di lapangan (tempat yang mau diteliti).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif ialah karena penelitian ini datanya berupa kata-kata dari hasil wawancara, gambar, dokumentasi dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dikarenakan penelitian ini melakukan penelitian yang rinci mengenai individu atau unit sosial selama kurun waktu tertentu. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.³³

2. Fokus Penelitian

a. Objek Penelitian

³²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2012), h. 25.

³³ *Ibid.*

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi program orang tua asuh.

b. Subjek Penelitian

Subjek/penelitian dalam penelitian ini yaitu Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data :

Jenis datanya ialah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁴

b. Sumber Data :

1) Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh peneliti tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ustadz Arif Setiawan sebagai dewan pendidikan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

2) Sumber data sekunder

³⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2012), h. 25.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti hasil dokumentasi, dokumen laporan, artikel jurnal, buku, internet dan lain sebagainya. Contoh diantaranya Buku Teori Komunikasi karya Syaiful Rohim, Buku Ilmu Komunikasi karya Roudhonah, Buku Dinamika Komunikasi karya Onong Uchjana, Buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek karya Onong U. Effendy, Buku Riyadhus Shalihin & Penjelasannya karya Tim Ummul Qura, dan buku-buku lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian skripsi ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁵ Observasi yang dilakukan peneliti terhadap Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dimulai sejak 08 Januari 2019. Hal tersebut tentu akan sangat berguna untuk lebih mendapatkan data yang akurat. Peneliti boleh

³⁵Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 79.

berperan aktif maupun pasif dan mencatat segala penemuan dalam observasi di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung hasil observasi di lapangan. Selain itu data dari wawancara dapat digunakan sebagai data yang valid dan lebih mendalam. Peneliti harus mampu menyusun pertanyaan dengan tepat sasaran. Pertanyaan yang diajukan pun harus berkaitan erat dengan strategi komunikasi Program Orang Tua Asuh yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Tentunya narasumber yang dipilih dalam wawancara adalah orang-orang yang selalu turut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Ada berbagai macam data mengenai dokumentasi seperti foto, video, majalah, surat kabar, buku, notulen rapat, catatan dan masih banyak lagi yang dapat ditemukan di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Nantinya setiap data tersebut harus dipahami secara mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi lebih menghemat waktu dan tenaga saat meneliti Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Pengambilan dokumentasi dilakukan saat peneliti mengikuti

setiap kegiatan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Penelitian lebih jelas dan terarah dengan adanya dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses yaitu:³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Reduksi data berjalan terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Dalam proses ini peneliti menajamkan, menggolongkan dan mengorganisir data serta membuang data yang tidak perlu dalam pelaksanaannya.

b. Penyajian Data

Proses selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Menggabungkan informasi dengan padu dan tersusun agar dapat dengan mudah disimpulkan. Dengan memahami penyajian data maka peneliti akan paham dengan apa yang terjadi terhadap Strategi Komunikasi dan Rumah Tahfidz

³⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-3, h. 307.

Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Sehingga dapat dengan mudah mengambil sikap dan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data kemudian disajikan data yang di dapat di lapangan, peneliti harus mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi dari strategi komunikasi penggalangan dana sosial yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan. Hal tersebut dilakukan untuk memaparkan hasil analisis penelitiannya melalui proses pemahaman data untuk kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menjelaskan dan memberi gambaran umum mengenai rencana bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari gagasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang landasan teori yang terdiri atas Pengertian strategi

komunikasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan strategi komunikasi, teknik-teknik dan proses dalam penyusunan strategi komunikasi, Pengertian Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

BAB III: Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, visi, misi, program kerja, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi obyektif anggota Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.

BAB IV: Studi analisis tentang strategi komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dalam menjalankan program orang tua asuh.

BAB V : Merupakan isi pokok dan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Strategi

Pengertian Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”³⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratos" yang artinya tentara dan kata ogein yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang diartikan sebagai seni perang para jenderal (the art of general), atau rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh sebelum mereka mengerjakannya.³⁸

Karl von Clausewits (1780 – 1831) seorang pensiunan jenderal Prusia

³⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

³⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), Cet, Ke-2, h. 64.

dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakansarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.

Strategi menghasilkan gagasan dan kosnepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu, para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi, misalnya Henry Kissinger berlatar belakang sejarah.³⁹

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, mengatakan bahwa:“strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.”⁴⁰

2. Komunikasi

Pengertian Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Cet, ke-21. h. 32

orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴¹

Pengertian komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna.⁴²

Komunikasi menurut Everet M.Rogers adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁴³

3. Strategi Komunikasi

Pengertian strategi komunikasi menurut beberapa ahli diantaranya :

- a. Menurut Onong Uchjana Effendy, “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. (1981: 84).”⁴⁴
- b. Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa

⁴¹ Ehta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/komunikasi.html>, Diakses tanggal 16 Maret 2019.

⁴²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Cet, ke-21. h. 9.

⁴³ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), Cet, Ke-2, h. 35.

⁴⁴Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdkarya), Cet, ke-1, h. 5.

“sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat di tempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (1984 : 10).⁴⁵

- c. Strategi komunikasi menurut Rogers (1982) adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.⁴⁶
- d. Strategi komunikasi menurut Middleton (1980) adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴⁷

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi

⁴⁵ *Ibid.*, h. 6

⁴⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), Cet, Ke-2, h. 64.

⁴⁷ *Ibid.*

juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.⁴⁸

Dalam menjalankan strategi komunikasi, kita dituntut memiliki keterampilan komunikasi. Keterampilan ini mengandung lima komponen :

1. Wawasan kreatif

Merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang benar.

2. Sensitivitas atau kepekaan

Perlakukan orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan oleh orang lain, artinya dalam komunikasi, itu berarti memerhatikan kebutuhan orang lain, mendengarkan secara empatik, dan memantau reaksi mereka saat anda berbicara.

3. Visi

Berarti mampu membayangkan masa depan. Pimpinan organisasi harus punya gambaran yang jelas tentang akan kemana organisasi bergerak di masa-masa sulit.

4. Berbagi makna

Berkaitan dengan cara anda melibatkan orang lain. Dapatkah anda berhubungan dengan pendengar anda sesuai dengan level mereka dan sebaliknya? Apakah anda memahami perspektif mereka? Apakah anda punya bahasa bersama?

5. Integritas

Merupakan dasar rasa percaya dan keyakinan untuk menjalin hubungan.

⁴⁸ *Ibid.*,h. 65.

Jika orang percaya pada anda, mereka akan percaya dengan apa yang anda katakan. Jika kepercayaan terkikis, dan orang tidak akan percaya dengan apa yang anda katakan, maka apapun komunikasi yang anda lakukan menjadi sia-sia.⁴⁹

B. Sifat dan Bentuk Strategi Komunikasi

1. Sifat Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya. Tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut.⁵⁰

- a. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- b. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
- c. Membutuhkan setting komunikasi yang jelas.
- d. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.

⁴⁹ Dan O'Hair, et al., *Strategic Communication In Business and The Professions Edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet, ke-1, h. 5.

⁵⁰ Edi Suryadi, *Strategi komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), Cet, ke-1, h. 10.

- f. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

Dari sifat-sifat tersebut, strategi komunikasi sebenarnya memiliki sifat yang adaptif dengan kondisi dan kajian dari sejumlah objek dalam bidang komunikasi. Strategi komunikasi memang tidak tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang industri dan bisnis ekonomi sehingga para pakar komunikasi kemudian memikirkan satu pendekatan efektif dalam konteks komunikasi. Dengan demikian ada sifat khusus dari keberadaan strategi komunikasi ini, yaitu mencerminkan suatu epistemologis dari semua implementasi model, teori, dan jenis komunikasi dengan tujuan menguasai lingkungan komunikasi sehingga mampu memperoleh target komunikasi yang unggul.⁵¹

2. Bentuk Strategi Komunikasi

Dewasa ini bentuk komunikasi yang diterapkan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya sehingga bentuk komunikasi akan berhubungan dengan desain-desain komunikasi. Desain komunikasi yang dirumuskan mulai dari tingkatan ide sampai pada kertas kerja dan praktik-praktik dalam bentuk perilaku individu hingga menghasilkan efek komunikasi.⁵²

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.* h. 11.

C. Tahapan Dalam Manajemen Strategis

Tahapan – tahapan manajemen strategis (Fred R. David) diantaranya :⁵³

1. Perumusan Strategi

Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

2. Implementasi Strategi

Mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif.⁵⁴

⁵³ *Ibid.* h. 46.

⁵⁴ *Ibid.* h. 47.

D. Model-Model Strategi Komunikasi

Dr. Edi Suryadi, M. Si. menyatakan bahwa dalam berbagai buku mengenai komunikasi, hampir tidak ada yang memasukkan poster, spanduk, stiker, balon, kaos, folder, dan brosur ke dalam jenis-jenis media massa. Para peneliti melakukan kajian tentang media massa ataupun komunikasi massa hanya mencantumkan televisi, radio, surat kabar, dan film sebagai jenis-jenis media massa. Prof. Drs. Onong Uchjana effendy, M. A dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi teori dan Praktik* bahkan menyatakan secara jelas bahwa poster bukanlah media komunikasi massa. Alasannya karena poster tidak mengandung ciri keserempakan merupakan ciri yang paling hakiki dari media massa jika dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.⁵⁵

1. Media Iklan Lini Atas (Massa Luar Ruang)
 - a. Poster
 - b. Baliho (billboard)
 - c. Poster berukuran 1.000 mm x 1.500 mm
 - d. Poster berukuran 750 mm x 1000 mm
2. Media Iklan Lini Bawah
 - a. Spanduk
 - b. Stiker
 - c. Balon
 - d. Kaos atau *T-shirt*
 - e. Folder

⁵⁵ *Ibid.* h. 69.

f. Brosur atau *Booklet*⁵⁶

E. Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa dan Program Orang Tua Asuh

1. Rumah Tahfidz

Pengertian Rumah Tahfidz adalah sebuah aplikasi dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an (DAQU) yakni berupa aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz adalah agen perubahan masyarakat serta sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.⁵⁷

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Bermula pada 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmat untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan

⁵⁶ *Ibid.*,h. 75.

⁵⁷ Tim PPPA Daqu, *Program PPPA Daqu*, <https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center>, Diakses tanggal 08 Mei 2019.

mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia.⁵⁸

Dari sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah berawal aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengusung visi dan cita-cita besar. Sedari awal, PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an, dengan mengulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Qur'an.⁵⁹

Makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.⁶⁰

PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan

⁵⁸ Tim PPPA Daqu, *Tentang PPPA Daarul Qur'an*, <https://pppa.or.id/sejarah/pppa/daqu/>, Diakses tanggal 08 Mei 2019.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, membumi, dan tepat sasaran PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an.

Tahfidz berarti menghafal, berasal dari kata dasar hapal yang dari Bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Azis Abdul Rauf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.⁶¹

Sedangkan pengertian menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.⁶²

2. Yatim

Kata yatim berasal dari bahasa arab, yakni dari fi'il madhi “yatama”, fi'il mudhori yakni “yaitamu” dan mashdar yakni “yatmu” yang berarti sedih atau bermakna sendiri. Adapun menurut istilah syara'

⁶¹ Rosiihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004)

⁶² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press), h. 307.

yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum ia baligh.⁶³

Kemudian Kementerian Agama R.I. menyebutkan dalam bukunya yakni Pedoman Lembaga Yatim Piatu bahwa Yatim menurut bahasa adalah orang yang ditinggal mati ayahnya. Sedangkan menurut istilah, yatim adalah orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa (baligh). Hal ini didasarkan atas hadits nabi yang menyebutkan “*Tidak disebut yatim jika sudah dewasa*” (HR. Ibnu Saburah & Dahak).⁶⁴

3. Dhuafa

Dhuafa menurut KBBI yakni duafa memiliki arti orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya).⁶⁵

4. Program Orang Tua Asuh

Salah satu Program Orang Tua Asuh yang sudah lama berdiri yakni Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA). GNOTA adalah sebuah organisasi sosial nirlaba, independen dan transparan yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1996. Ini adalah sebuah gerakan inisiatif dari masyarakat untuk menjaga agar anak-anak Indonesia mendapatkan

⁶³ M. Dahlan Yacub al Barry, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Surabaya : Arkola), h. 735.

⁶⁴ Kementerian Agama R.I., *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, h. 6.

⁶⁵ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/duafa.html>, Diakses tanggal 25 April 2019.

pendidikan dasar sebagai landasan meraih masa depan yang lebih baik.⁶⁶

Sejak berdirinya, GNOTA telah mendistribusikan 2,3 juta paket bantuan pendidikan dan donasi uang untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar mereka dapat terus bersekolah dan menuntaskan pendidikan dasarnya.⁶⁷

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun menunjukkan komitmen pemerintah untuk memastikan agar anak-anak wajib mendapatkan minimal pendidikan dasar. Faktanya, walaupun sekolah negeri telah membebaskan biaya sekolah dan siswa tidak perlu lagi harus membeli buku-buku pelajaran, ribuan anak-anak Indonesia berhenti bersekolah karena kondisi ekonomi keluarganya.⁶⁸

Melalui GNOTA, orang tua asuh dapat berperan dalam membantu menyediakan seragam sekolah, sepatu, buku, pena dan pensil, tas sekolah dan berbagai kebutuhan pribadi anak untuk bersekolah sehingga anak-anak dapat lebih fokus belajar. Peranan

⁶⁶ Tim GNOTA, *Tentang GNOTA*, <http://gnota.or.id/tentang-gnota/>, Diakses tanggal 09 Mei 2019.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

sederhana yang sering terlewatkan namun memiliki dampak yang sangat besar agar anak-anak tetap mau bersekolah.⁶⁹

GNOTA dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 29 Mei 1996 di Semarang, Jawa Tengah dan gerakan nasional ini diikuti secara simultan oleh 27 propinsi lainnya.⁷⁰

Peluncuran GNOTA dimaksudkan untuk mendukung Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas) 6 tahun. Pada tahun 1994, wajib belajar ini ditingkatkan menjadi 9 tahun untuk pendidikan sekolah dasar dan menengah pertama.⁷¹

Pada tanggal 20 Agustus 1996, GNOTA menjadi sebuah lembaga agar dapat lebih meningkatkan kesadaran serta mendorong masyarakat untuk bergabung membentuk masa depan negeri dengan memberikan kesempatan pendidikan dasar kepada anak-anak yang kurang mampu.⁷²

Pada tanggal 10 November 1999, Lembaga GNOTA ditingkatkan dan dilegalisasikan menjadi sebuah Yayasan.⁷³

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Tim GNOTA, *Sejarah Kami*, <http://gnota.or.id/tentang-gnota/#sejarah-kami>, Diakses tanggal 09 Mei 2019.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

Pada tanggal 20 November 2006, Lembaga Yayasan GNOTA menyesuaikan Anggaran Dasarnya agar sejalan dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan Undang-Undang No.28 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan.⁷⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa merupakan perkembangan dari Rumah Tahfidz milik Ustadz Yusuf Mansur, begitu berkembangnya serta animo masyarakat Indonesia yang tinggi dengan ilmu Al Qur'an, serta didukung program-programnya yang banyak menjadikan tumbuh cepatnya cabang-cabang Rumah Tahfidz hingga ke seluruh Indonesia dan luar negeri.

⁷⁴ *Ibid.*

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan (RTYD Sumsel) adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang pendidikan Islam (Rumah Tahfidz) yang terdiri dari 11 cabang dan tersebar di Kota Palembang. RTYD Sumsel didirikan oleh Pak Briliansyah Bahusin dan Ibu Eni Nuraeni pada tanggal 11 September 2015 dengan nama awal yakni Rumah Tahfidz Sumsel. Kemudian pada tanggal 01 September 2016, Rumah Tahfidz Sumsel berubah nama menjadi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan (RTYD Sumsel).⁷⁵

Didirikannya RTYD sangat besar peranannya untuk membina anak yatim dhuafa yang ingin menghafal Al Qur'an secara gratis. Serta mendapatkan santunan setiap 3 bulan senilai Rp250.000,00 untuk beasiswa pendidikan sekolah mereka. RTYD Sumsel juga memfokuskan untuk membina anak-anak santri umum (berbayar) dengan metode infak yang dipergunakan untuk operasional yayasan.⁷⁶

⁷⁵Arif Kurniawan, KaDiv. Pendidikan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 10 April 2019.

⁷⁶*Ibid.*

Saat ini RTYD Sumsel telah memiliki 11 cabang Rumah Tahfidz yang tersebar di Kota Palembang, 30 orang staff, 30 pengajar, dan 1062 santri. Terdiri dari jumlah total santri umum sekarang yakni 802 orang dan total santri khusus yatim dhuafa berjumlah 260 anak.⁷⁷

B. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Al Qur'an yang berkontribusi membangun masyarakat Indonesia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertakwa menuju *Izzul islam wal muslimin*

2. Misi

Mencetak sebanyak mungkin generasi ahlul Al-Qur'an yang handal dan berakhlak Al-Qur'an.⁷⁸

C. Program Kerja

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan memiliki beberapa

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Admin Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Selayang Pandang RTYD*, Dokumen Powerpoint RTYD, (Palembang), h. 4.

program kerja diantaranya :

1. Be Smart (Basiswa Santri Mahasiswa Rumah Tahfidz)

Be Smart ini diperuntukkan untuk mahasiswa-mahasiswa yang ingin membantu RTYD untuk membagikan tempat menabung (celengan) kemudian hasilnya berupa uang tunai yang dipergunakan sebagai pembiayaan pada anak-anak santri yatim dhuafa.

2. Santri Emas

Santri Emas adalah program menghafal di usia keemasan, ditujukan untuk ibu-ibu pengajian yang berusia keemasan yakni 40 tahun ke atas, jadi motto dari santri emas yakni menghafal meski tak hapal-hapal.⁷⁹

3. Program Orang Tua Asuh

Program orang tua asuh ini adalah program global yang kita miliki yaitu program yang ditujukan kepada seluruh donatur yang ingin menjadi orang tua asuh. Dengan syarat isi data formulir (isi nama, alamat, pekerjaan, nomor telepon/hp, jumlah infak per bulan, dan seterusnya).

4. Program Quranic Farm

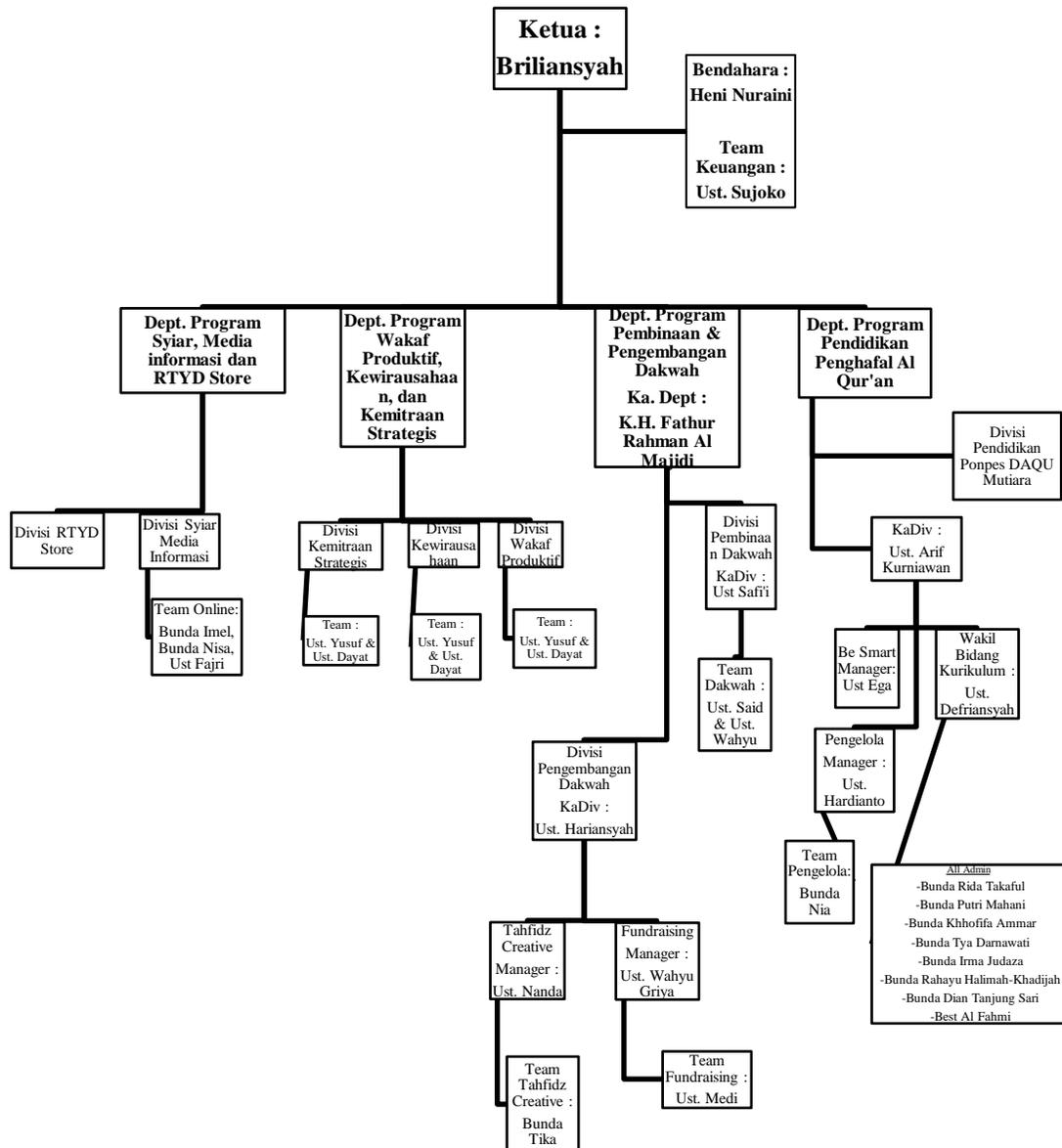
Program Quranic Farm adalah program terbaru dari RTYD yang

⁷⁹ Arif Kurniawan, *op.cit.*

bertujuan untuk mengajarkan pada para santri berkebun, program ini sudah terdapat pada cabang RTYD di Rumah Tahfidz Tanjung Sari.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*

D. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan.



Keterangan pada gambar diatas :

1. Ketua : Briliansyah

2. Bendahara : Heni Nuraeni

3. Team Keuangan : Ust. Sujoko

a. Dept. Program Pendidikan Penghapal Al Qur'an

1) Divisi Pendidikan Rumah Tahfidz

Kepala Divisi : Ust. Arif Kurniawan

a) Wakil Bidang Kurikulum : Ust. Defriansyah

All Admin : (1) Bunda Rida Takaful

(2) Bunda Putri Mahani

(3) Bunda Khofifa Ammar

(4) Bunda Tya Darnawati

(5) Bunda Irma Judaza

(6) Bunda Rahayu Halimah Khadijah

(7) Bunda Dian Tanjung Sari

(8) Best Al Fahmi.

b) Be Smart : Ust. Ega

c) Pengelola : Ust. Hardianto

Team Pengelola : Bunda Nia

2) Divisi Pendidikan Ponpes Daqu Mutiara

b. Dept. Program Pembinaan dan Pengembangan Dakwah

Kepala Departemen : K.H. Fathur Rahman Al Majidi

1) Divisi Pembinaan Dakwah

Kepala Divisi : Ust. Syafi'I

Team Dakwah : Ust. Said & Ust. Wahyu

2) Divisi Pengembangan Dakwah

Kepala Divisi : Ust. Hariansyah

a) Fundraising

Manager : Ust. Wahyu Griya

Team Fundraising: Ust. Medi

b) Tahfidz Creative

Manager : Ust. Nanda

Team Tahfidz Creative : Bunda Tika

c. Dept. Program Wakaf Produktif, Kewirausahaan, dan Kemitraan Strategis

1) Divisi Wakaf Produktif

Team : Ust. Yusuf & Ust. Dayat

2) Divisi Kewirausahaan

Team : Ust. Yusuf & Ust. Dayat

3) Divisi Kemitraan Strategis

Team : Ust. Yusuf & Ust. Dayat

d. Dept. Program Syiar, Media Informasi dan RTYD Store

1) Divisi Syiar & Media Informasi

Team Online : Bunda Imel, Bunda Nisa, dan Ust. Fajri

2) Divisi RTYD Store

E. Tugas Departemen-Departemen Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

Tugas-tugas departemen RTYD Sumsel dan dibantu oleh para anggotanya antara lain sebagai berikut :

1. Departemen Program Pendidikan Penghapal Al Qur'an
 - a. Mengatur jadwal santri belajar
 - b. Membuat kurikulum untuk pengajar
 - c. Mengatur jadwal pengajar
 - d. Mengevaluasi pembelajaran setiap sebulan sekali
2. Departemen Program Pembinaan dan Pengembangan Dakwah
 - a. Mengisi pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim dikota Palembang.
 - b. Memberikan ilmu tentang metode menghapal semudah tersenyum atau Metode Master
 - c. Menjemput donasi dari para donatur

3. Departemen Program Wakaf Produktif, Kewirausahaan, dan Kemitraan Strategis
 - a. Menghimpun donasi dari semua donatur
 - b. Menjemput donasi setiap hari
 - c. Menindaklanjuti para donatur yang apabila sedang memiliki hajat, seperti mengajak para santri untuk makan bersama atau buka bersama dan sebagainya.
4. Departemen Program Syiar, Media Informasi dan RTYD Store
 - a. Menginformasikan semua kegiatan di jalur sosial media, Facebook dan Instagram
 - b. Membuat atau mendesain brosur program RTYD sumsel

F. Cabang – Cabang Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan memiliki 11 cabang Rumah Tahfidz diantaranya :⁸¹

1. Rumah Tahfidz Takaful

Alamat : Jl. Urip Sumoharjo No. 3374 depan Masjid Jamiul khoir

2. Rumah Tahfidz Salimah

⁸¹ Admin Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *loc.cit.*

Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan Lorong Wiraguna No. 1586 Kel.
Kulo Baru Ilir Timur 2 Palembang

3. Rumah Tahfidz Mahani

Alamat : Jl. Pupuk Raya No. 1524 Komp. Pusri Sako, depan Masjid Al
Aqobah 2

4. Rumah Tahfidz Nurul Yaqin

Alamat : Musholah Nurul Yaqin, Jalan Letda A. Rozak Lr. Sukarami Rt.
16 RW. 04 Kel. Duku

5. Rumah Tahfidz Baitusholihin

Alamat : Jl. Achmad Yani, Kop. Yaktapena 1 Plaju

6. Rumah Tahfidz Darnawati

Alamat : Jl. Sriwijaya Blok A7 No. 14 Komp. Pusri Borang, dekat Masjid
Al Aqobah 3 Pusri Palembang

7. Rumah Tahfidz Judaza

Alamat : Komp. OPI Jl. Semeru Blok AA No. 18 Samping Masjid
Muhajirin Jakabaring Palembang

8. Rumah Tahfidz Ammar

Alamat : Jl Karya Bersama RT. 16 RW. 04 Kel. Sri Mulya, Kec.

Sematang Borang

9. Rumah Tahfidz Al Fahmi

Alamat : Jalan Saptamarga Komplek Citra Damai No 48 Bukit Sangkal

Kalidoni Palembang

10. Rumah Tahfid Halimah Khadijah

Alamat : Jalan Yos Sudarso Komplek Ruko No. 138 EE 3 Ilir Lemabang

Palembang

11. Rumah Tahfidz Tanjung Sari

Alamat : Jl. Tanjung Sari Lr. Langgar Mujahidin No. 95 RT. 30 RW. 6

Kel. Bukit Sangal Kalidoni

G. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan

1. Sarana

NO	JENIS (Per 11 Rumah Tahfidz)	JUMLAH TOTAL	LUAS RUANG	KONDISI		
				BAIK	CUKUP	TIDAK BAIK
1.	Rumah Tahfidz	11	-+ 15x12 M	BAIK		
2.	Ruang Kantor	4	-+ 5x7 M	BAIK		
3.	Ruang Kelas	45	-+ 4x4 M	BAIK		
4.	Ruang Baca (Perpustakaan)	1	-+ 4x4 M	BAIK		
5.	Lapangan Olahraga	1	-+ 7x6 M		CUKUP	

6.	Kamar Mandi (WC)	11	+ 2x2 M	BAIK		
----	---------------------	----	----------------	------	--	--

2. Prasarana

NO	JENIS (Per 11 Rumah Tahfidz)	JUMLAH	LUAS RUANG	KONDISI		
				BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK
1.	Jaringan Listrik	11	-	BAIK		
2.	Instalasi Air	11	-	BAIK		
3.	Jaringan Internet (WIFI)	11	-	BAIK		
4.	Jaringan Telpon Rumah	2	-	BAIK		
5.	Akses Jalan	11		BAIK		
6.	Area Parkir	11			CUKUP	
7.	Area Berkebun	2			CUKUP	

H. Program Orang Tua Asuh

1. Sejarah Singkat Program Orang Tua Asuh RTYD Sumsel

Program orang tua asuh ini adalah program global yang di jalankan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, yaitu program yang ditujukan kepada seluruh masyarakat yang ingin menjadi orang tua asuh (donatur/penyumbang). Program ini dibuat untuk kesejahteraan anak-anak para santri yatim dhuafa di RTYD Sumsel.

Program orang tua asuh ini dibentuk sejak berdirinya RTYD Sumsel Tahun 2016, program ini dibentuk dengan tujuan mendukung kegiatan RTYD Sumsel.⁸²

2. Komponen-Komponen Program Orang Tua Asuh

a. *Volunteer*

Volunteer (relawan) merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan program orang tua asuh, melalui *volunteer* ini menjadikan RTYD Sumsel mudah terhubung (relasi) dengan para orang tua asuh, *volunteer* ini yang akan mensosialisasikan program orang tua asuh kepada masyarakat,

⁸² Arif Kurniawan, *loc.cit.*

lalu kerabat orang tua asuh diperbolehkan saling ajak dalam mengikuti program ini, baik mengajak sesama teman atau kerabatnya sehingga program ini cepat tersebar serta diketahui khalayak lebih cepat dan luas.⁸³ Para *volunteer* juga dianjurkan membuat informasi ajakan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga WhatsApp.

b. Orang Tua Asuh

Orang tua asuh ialah masyarakat umum yang mengikuti program orang tua asuh di RTYD Sumsel dan mereka bersedia menginfakkan hartanya bagi kesejahteraan para santri yatim dhuafa di RTYD. Jumlah orang tua asuh di RTYD saat ini mencapai 1500 orang.

c. Anak Asuh (Santri Yatim Dhuafa)

Anak asuh ialah anak-anak santri yatim dhuafa yang di didik di RTYD Sumsel, mereka mendapatkan santunan atau bantuan baik moril atau materil dalam program orang tua asuh.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

3. Proses perekrutan masyarakat dalam mengikuti Program Orang Tua Asuh

Proses perekrutan masyarakat dalam mengikuti program orang tua asuh ialah dengan melalui *volunteer* yang bertugas merekrut masyarakat yang mau daftar program orang tua asuh dengan cara yakni para *volunteer* memaparkan program untuk mengajak masyarakat, lalu dengan menyebarkan brosur serta membagikan *kenclengan* (wadah tabungan infak) dan isi data formulir (isi nama, alamat, pekerjaan, nomor telepon/hp, jumlah infak per bulan, dan sebagainya).⁸⁵

4. Manfaat dan Fasilitas Program Orang Tua Asuh

a. *Volunteer*

Para *Volunteer* (relawan) yang telah jadi bagian dari program orang tua asuh akan mendapatkan beberapa hal yakni, bayaran (*fee*), pelatihan, piagam/sertifikat, bonus, uang transportasi, hadiah menarik.⁸⁶

b. Orang Tua Asuh

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

Sesuatu yang paling di idamkan para orang tua asuh tentunya memperoleh amal jariyah, yakni amalan yang terus mengalir pahalanya, walaupun orang yang melakukan amalan tersebut sudah meninggal. Kemudian sebagai orang tua asuh merasakan nikmatnya berinfak dan tentunya menjadi bagian dari kebaikan dan kebahagiaan anak-anak yatim dhuafa yang menghafal Al Qur'an.

Setiap jum'at, khusus bagi orang tua asuh diperbolehkan bagi yang ingin titip do'a baik untuk keluarga yang ingin mengharapkan kesejahteraan maupun untuk keluarga yang telah wafat agar menjadi kebaikan di alam akhiratnya.⁸⁷

c. Anak Asuh (Santri Yatim Dhuafa)

Anak asuh atau para santri yatim dhuafa mendapatkan manfaat diantaranya, bebas biaya mengaji di RTYD Sumsel, mendapat beasiswa setiap 3 bulan sekali sebesar Rp250.000,00 (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) untuk beasiswa pendidikan sekolah mereka, gratis mengikuti seluruh kegiatan (*event*) besar RTYD Sumsel seperti *Santri Camp*, *Out Bound*, berbuka puasa

⁸⁷ *Ibid.*

(*iftar*) bersama, dan sebagainya.⁸⁸

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui beberapa aspek yang terkandung di dalam RTYD Sumsel yaitu : sejarah, komponen, proses perekrutan, dan hal-hal yang didapat (manfaat dan fasilitas) masyarakat jika mengikuti program orang tua asuh. Begitu bahagianya kita sebagai umat muslim yang mengikuti program orang tua asuh, dengan begitu kita mendapat ketenangan hati dikarenakan kita telah menyiapkan salah satu amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya. dan berharap akan memberatkan timbangan amal di akhirat nanti. Aamiin.

⁸⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan hanya sekadar pada apa yang kita tulis atau kita katakan, tetapi lebih pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada si penerima pesan. Jika kata-kata atau pun tulisan kita dibangun dari hubungan antar sesama manusia, bukan dari diri kita yang paling dalam (karakter), maka orang lain akan melihat atau membaca sikap kita.⁸⁹

Kemampuan berkomunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun. Oleh karena komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kita dapat memasuki lembaga atau perusahaan apapun karena tiap organisasi itu pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tertulis. Saya yakin bahwa kemampuan berkomunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu yang bersangkutan dan lembaga tempat ia bekerja.⁹⁰

⁸⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 17.

⁹⁰ Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

Komunikasi dalam setiap situasi adalah seseorang yang saling bertukar pesan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran. Karena setiap orang mempunyai tujuan berbeda, maka dari itu komunikasi yang efektif haruslah bersifat interaktif.⁹¹

Melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama dan para aktivis untuk memperjuangkan agama islam ini, maka dengan ijin Allah, umat akan berhasil menggapai kejayaan, keagungan, dan kepemimpinan. Hal itu hanya bisa dicapai dengan keikhlasan, keteguhan, kekuatan, keteladanan, dan kecerdasan mereka. Dengan semua itu, Allah mengangkat panji kebenaran dan mewujudkan kebaikan, sehingga umat ini menjadi umat paling baik, yang senantiasa memerintahkan kebajikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.⁹² Allah berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Artinya : “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (Q. S. Al Fushilat : 33)⁹³

Ayat tersebut merupakan peringatan bagi para da'i, dan sekaligus sanjungan bahwa tidak ada seorang pun yang lebih baik perkataannya dari pada mereka, terutama

⁹¹ Gustav W. Friedrich, *Strategic Communication in Business and the Professions*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

⁹² Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2015), Cet. Ke-7, h. 26.

⁹³ Tim Kreatif Diponegoro, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 480.

para Rasul, kemudian para pengikutnya⁹⁴, dan para generasi kini dalam mengajak (mendakwahkan) agama islam, terkhusus kesadaran umat islam untuk menyantuni kaum yatim maupun dhuafa bersama RTYD melalui Program Orang Tua Asuh.

Kemudian mengenai hal mengkomunikasikan program Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan kepada masyarakat agar dapat berjalan sesuai harapan tentunya diperlukannya membuat strategi. strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.”⁹⁵

Pada Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, strategi yang digunakan yakni strategi komunikasi secara lisan (komunikasi verbal) dan komunikasi tertulis (komunikasi nonverbal). Paparan program dengan komunikasi verbal di instansi atau lembaga disebut oleh pihak RTYD sebagai komunikasi jalur darat, sedangkan dengan komunikasi nonverbal yakni dari internet berupa status dari *volunteer-volunteer* yang ada di medsos seperti instagram, facebook, whatsapp, dan sebagainya disebut pihak RTYD sebagai komunikasi jalur udara.⁹⁶

⁹⁴ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *loc. cit.*

⁹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Cet, ke-21. h. 32

⁹⁶ Arif Kurniawan, KaDiv. Pendidikan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 10 April 2019.

Strategi di atas dimaksudkan agar lebih efektif apabila disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, juga agar RTYD bisa berinteraksi secara langsung, dekat dan terarah kepada masyarakat yang ingin berkontribusi dengan RTYD Sumsel.

Untuk mendapatkan tujuan sesuai dengan harapan dan yang telah direncanakan. RTYD Sumsel harus mampu dan benar-benar menerapkan tugas kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik dan serius. Karena strategi komunikasi yang tepat, harus dilakukan dengan jelas dan terstruktur. Sehingga apa yang telah direncanakan dan yang diinginkan lembaga (instansi) khususnya RTYD Sumsel bisa mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan sesuai harapan.

Teori Strategi menurut Dan O'hair yaitu Teori Komunikasi Strategis yang menurutnya komunikasi strategis berarti dapat memanfaatkan potensi di tiga area, yakni:

1. **Pengetahuan Situasional**, (informasi yang dimiliki lembaga atau organisasi, dan syarat-syarat agar komunikasi sukses dalam konteks tertentu).
2. **Penentuan Tujuan**, (menentukan strategi, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan)
3. **Kompetensi Komunikasi**, (kemampuan menyampaikan pesan secara kompeten dengan memilih tipe pesan, saluran dan gaya penyampaian yang tepat).⁹⁷

⁹⁷ Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, *Strategic Communication in Business an the Professional*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 30.

Kemudian selanjutnya teori mengenai tujuan sentral dari kegiatan komunikasi yakni dalam buku *Techniques for Effective Communication*, R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett tercantum bahwa ada tiga tujuan utama, yaitu:⁹⁸

1. *To secure understanding;*
2. *To establish acceptance;*
3. *To motivate action.*

Teori-teori ini tepat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yang menyangkut tentang Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terkait, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Pengetahuan Situasional**, (informasi yang dimiliki lembaga atau organisasi dan syarat-syarat agar komunikasi sukses dalam konteks tertentu)

Suatu hal yang demikian penting dari setiap aktivitas komunikasi ialah mampu mengenali sasaran yang hendak dituju dan pandai membaca situasi. Selain itu, dalam sebuah lembaga instansi (organisasi) yang ingin mencapai keefektifan dan kelancaran kegiatan komunikasi tentunya diperlukan sikap

⁹⁸*Ibid.*

dalam membaca situasi dan kondisi, seperti halnya di RTYD dalam menjalankan program orang tua asuh, Ust. Arif Kurniawan berkata bahwa :

“Melalui *volunteer* (sukarelawan) merupakan cara kami menghubungkan relasi RTYD dengan para orang tua asuh, sukarelawan ini kami rekrut dari mahasiswa di berbagai universitas di Kota Palembang dan kebanyakan anggota *volunteernya* yakni 80 % perempuan (akhwat) dan laki-laki (ikhwan) sebanyak 20 % antara semester 1-6, kemudian *volunteer* ini yang akan mensosialisasikan program orang tua asuh kepada masyarakat, lalu kerabat orang tua asuh diperbolehkan saling ajak dalam mengikuti program ini pada teman atau kerabatnya sehingga program ini diketahui khalayak lebih cepat dan luas.”⁹⁹

Jadi, dengan cara yang telah dijelaskan pihak RTYD tersebut merupakan pengetahuan situasional pihak RTYD Sumsel yang diyakini baik serta lancar dalam menjalankan program orang tua asuh, intinya yakni dengan cara direkrutnya para *volunteer* (sukarelawan), lalu mereka (*volunteer*) tersebut yang akan ditugaskan untuk selalu berusaha membangun jalinan hubungan yang erat dan harmonis antara pihak RTYD dengan pihak orang tua asuh.

2. Penentuan Tujuan, (menentukan strategi, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan)

Dalam menjalankan Program Orang Tua Asuh, pihak Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan (RTYD Sumsel) telah menyusun strategi yang

⁹⁹ Arif Kurniawan, KaDiv. Pendidikan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 10 April 2019.

sudah disusun dan dibuat, kemudian RTYD juga telah mengidentifikasi sumber daya apa saja yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui program orang tua asuh ini, Ust. Arif Kurniawan menuturkan bahwa :

”Strategi yang dipakai oleh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dalam menjalankan Program Orang Tua Asuh yakni berupa strategi komunikasi secara lisan (komunikasi verbal), baik itu pemaparan program di instansi-instansi, maupun masyarakat umum langsung dan biasa kami sebut jalur darat, lalu ada juga jalur udara yakni dengan komunikasi tertulis (komunikasi nonverbal) yakni kami menggunakan internet, baik berupa status-status dari pihak RTYD dan juga *volunteer-volunteer* yang dibuat di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga WhatsApp.”¹⁰⁰

Dengan langkah-langkah yang telah disebutkan itu, strategi yang diterapkan RTYD, yaitu berupa strategi komunikasi secara lisan (komunikasi verbal) dan dengan komunikasi tertulis (komunikasi nonverbal). Kemudian identifikasi sumber daya yang diperlukan, yakni mengenai sumber daya manusia (SDM), pihak RTYD merekrut *volunteer* sedangkan mengenai sumber daya alat, yakni berupa penggunaan media sosial.

Mengenai penentuan tujuan dari program orang tua asuh ini, Ust. Arif Kurniawan menjelaskan lagi bahwa :

“Kemudian yang didapat masyarakat jika sudah terdaftar di program orang tua asuh ialah yang pertama tentunya amal jariah untuk orang tua asuh.

¹⁰⁰*Ibid.*

Ketika masyarakat telah bergabung menjadi orang tua asuh, maka tentunya mereka akan merasakan nikmatnya berinfak dan akan jadi bagian dari kebaikan serta kebahagiaan anak-anak yatim dhuafa yang menghafal Al Qur'an. Selanjutnya mengenai proses distribusi atau penyaluran uang dari orang tua asuh, prosesnya yakni kami akan kumpulkan dananya dari *kenclengan* (wadah tabungan infak) yang dikumpulkan oleh orang tua asuh setiap bulannya dan akan kami bagikan dananya pada anak yatim dhuafa setiap 3 bulan sekali sebesar Rp250.000,00 (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) sebagai beasiswa. Berikutnya setiap jum'at khusus bagi orang tua asuh diperbolehkan bagi yang ingin titip do'a melalui anak yatim dhuafa, bisa dido'akan untuk keluarga yang ingin mengharapkan kesejahteraan maupun untuk keluarga yang telah wafat agar menjadi kebaikan di alam akhiratnya. ¹⁰¹

Kemudian ditambahkan lagi dari wawancara pada orang tua asuh bernama Muhammad Devriansyah yang mengatakan :

“Anak-anak santri yatim dhuafa penghafal Al Qur'an bisa terbantu dengan donasi yang cukup ringan dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Cukup dengan Rp50.000,00 sudah bisa membantu mereka dalam program orang tua asuh ini.”¹⁰²

Demikian hal-hal yang telah dipaparkan merupakan penentuan tujuan, manfaat-manfaat program, baik dari menentukan strategi yang tepat dalam mendukung bagi berjalannya rencana-rencana RTYD dan programnya serta

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Muhammad Devriansyah, Orang Tua Asuh Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 11 Juli 2019.

pengenalan sumber daya yang diperlukan yang tersedia untuk mendukung dalam kinerja RTYD saat ini dan kedepannya.

- 3. Kompetensi Komunikasi**, (kemampuan menyampaikan pesan secara kompeten dengan memilih tipe pesan, saluran dan gaya penyampaian yang tepat).

Kompetensi bisa diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)¹⁰³, lalu jika dihubungkan dengan kata komunikasi maka dapat disimpulkan yakni kewenangan RTYD untuk menentukan komunikasi yang baik dalam menjalankan program-programnya, khususnya program orang tua asuh. Kompetensi komunikasi adalah bagian terakhir dari model komunikasi strategis. Menurut Payne (Dalam Edah Jubaedah, 2009) yang mendefinisikan kompetensi komunikasi yang dirumuskan oleh Jablin dan Sias, yakni seperangkat kemampuan seorang komunikator untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada didalam proses komunikasi.¹⁰⁴

Komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Komunikasi membangun

¹⁰³ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/komunikasi.html>, Diakses tanggal 28 Juni 2019.

¹⁰⁴ Aulia Fitri, *Penguatan Manajemen Dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Di Koperasi simpan Pinjam Aceh Society Development Cooperative Bireuen*, http://eprints.undip.ac.id/48230/1/Aulia_Fitri%252C_S.Kom.docx&ved, Diakses tanggal 17 Juli 2019.

hubungan manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain. Meskipun seseorang melakukan kegiatan komunikasi setiap hari, akan tetapi jarang sekali orang yang tahu sejauh mana efektifitas komunikasinya.

Setelah menentukan tujuan, strategi dan mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan, pada bagian inilah seluruh dari langkah penentuan tujuan tersebut diterapkan melalui kemampuan berkomunikasi. Berhubungan kegiatan komunikasi tentunya suatu lembaga atau organisasi harus menentukan tipe pesan dan gaya penyampaian pesan yang bagaimana, yang akan disampaikan kepada sasarannya (masyarakat). **Ust. Arif Kurniawan memberi tanggapan yakni :**

”Proses perekrutan masyarakat dalam mengikuti program orang tua asuh ialah yakni dengan melalui proses *volunteer* yang bertugas merekrut masyarakat yang mau ikut program ortu asuh, caranya para *volunteer* memaparkan program untuk mengajak masyarakat serta dengan menyebarkan brosur, jika masyarakat telah ingin daftar pada program ini, ia akan dipersilahkan mengisi data formulir (berupa keterangan nama, alamat, pekerjaan, nomor telepon (*Handphone*), jumlah infak per bulan, dan sebagainya), kemudian ia akan diberikan *kenclengan* (wadah tabungan infak) yang akan diisi uang oleh orang tua asuh tersebut dengan keikhlasan dan akan disetorkan ke pihak RTYD Sumsel setiap bulannya.”¹⁰⁵

Dengan beberapa penjelasan (keterangan) di atas, RTYD menjalankan

¹⁰⁵ Arif Kurniawan, *op.cit.*

programnya dengan baik dan didukung dengan **kompetensi komunikasi**, baik itu kemampuan menyampaikan pesan secara kompeten dengan memilih tipe pesannya¹⁰⁶ yakni antara lain :

- a. Tipe komunikasi pribadi, yakni komunikasi antara *volunteer* dengan orang tua asuh (masyarakat) secara langsung atau tidak langsung.
- b. Tipe komunikasi organisasi, yakni komunikasi antara *volunteer* dengan instansi, lembaga, atau yayasan.
- c. Tipe komunikasi publik, yakni komunikasi antara *volunteer* dengan orang tua asuh (masyarakat) melalui media cetak berupa brosur dan media internet berupa komunikasi melalui media sosial Facebook, Instagram atau WhatsApp.

Kemudian saluran yang digunakan yakni saluran diantaranya¹⁰⁷ :

- a. komunikasi organisasi formal
 - 1) Komunikasi Vertikal, yakni komunikasi yang terjadi antara pihak yang memiliki posisi dan peranan yang berbeda, dimana yang satunya memiliki posisi (kedudukan) lebih tinggi dibanding yang satunya lagi. Penerapannya yakni para *volunteer* yang berkomunikasi dengan masyarakat calon orang tua asuh atau sebaliknya yakni orang tua asuh dengan para *volunteer* atau pihak RTYD Sumsel.

¹⁰⁶Tim Pakar Komunikasi, *Saluran Komunikasi Dalam Organisasi*, <https://pakarkomunikasi.com/saluran-komunikasi-dalam-organisasi/amp>, Diakses tanggal 20 Juni 2019.

¹⁰⁷ *Ibid.*

- 2) Komunikasi Horizontal, yakni komunikasi yang terjadi antara pihak yang memiliki posisi, kedudukan, atau peran yang sama.

Penerapannya yakni komunikasi saling mengajak atau menghimbau antara orang tua asuh kepada teman (kerabatnya) agar juga mengikuti program orang tua asuh RTYD Sumsel.

- 3) Komunikasi Diagonal, yakni komunikasi yang terjadi secara menyilang baik dari segi posisi, struktur organisasi, maupun tingkatan yang ada dalam organisasi itu sendiri.

Penerapannya yakni komunikasi antara masyarakat atau calon orang tua asuh yang ingin mengetahui informasi mengenai cara daftar orang tua asuh, maka pihak RTYD Sumsel memberi petunjuk secara singkat dan jelas kepada mereka.

- b. Komunikasi organisasi informal, yakni komunikasi ini terjadi karena dasar interaksi sosial yang biasa terjadi dalam masyarakat.¹⁰⁸

Penerapannya yakni komunikasi atau obrolan biasa antara masyarakat atau (orang tua asuh) dengan teman dan kerabatnya mengenai program orang tua asuh, baik saling cerita tentang program ini, cara

¹⁰⁸ *Ibid.*

daftaranya, atau cerita mengenai keunggulan mengikuti program ini.

Kemudian selanjutnya teori mengenai tujuan sentral dari kegiatan komunikasi yakni dalam buku *Techniques for Effective Communication*, R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett tercantum bahwa ada tiga tujuan utama kegiatan komunikasi, yaitu:¹⁰⁹

1. *To secure understanding;*

To secure understanding (memberi pemahaman), yakni cara komunikator menjelaskan pada komunikannya. Jadi disini *volunteer* RTYD bertugas mengajak masyarakat umum dengan memberi pengertian (pemahaman) bagi para calon orang tua asuh secara detail mengenai program orang tua asuh, mengenai ini saya telah mendapat data wawancara dari salah satu *volunteer* RTYD yang bernama Khofifah Oktaviani yang berhubungan dengan teori tujuan sentral kegiatan komunikasi ini, ia berkata :

”Pertama, saya mengajak keluarga terlebih dahulu, karena kita dekat dengan mereka, maka agak mudah, caranya kita jelaskan keutamaan bersedekah, lalu keunggulan-keunggulan dari program ortu asuh ini apa manfaatnya, terus kita jelaskan hadist- hadist tentang bagaimana keutamaan menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa, kemudian mengajak teman-teman kuliah untuk ikut serta menjadi orang tua asuh tadi, caranya sama dengan memberikan penjelasan kepada mereka tentang keutamaan bersedekah terus apasih pahala dari menyantuni anak yatim

¹⁰⁹*Ibid.*

dan kaum dhuafa itu?, insyaa Allah kalo udah dijelasin gitu, pasti mereka mau lah ikut untuk jadi ortu asuh.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, Khofifah Oktaviani (seorang *volunteer* RTYD) memberi tanggapan bahwa ia menjelaskan secara lisan (komunikasi verbal) mengenai keutamaan bersedekah, menyantuni anak yatim, dan keunggulan program orang tua asuh di RTYD.

2. *To establish acceptance;*

Setelah *volunteer* memberikan pemahaman yang cukup, maka setelah itu masyarakat yang telah menjadi orang tua asuh akan di bina atau di bimbing (*to establish acceptance*) agar tetap stabil dalam program ini, Khofifah Oktaviani (sebagai *volunteer*) mengatakan :

“Caranya sebagai volunteer, dari pihak RTYD kita dikasih arahan untuk *volunteer* membentuk grup khusus di media sosial *WhatsApp* (medsos) untuk donatur, jadi kita buat grup khusus untuk semua donatur dan ortu asuh tersebut, nah didalam grup itu kita pastinya selalu memberikan mereka informasi tentang kegiatan yang ada di RTYD, jadi mereka tau uang yang mereka berikan itu kita salurkan kemana, jadi ada bukti kayak itu, terus di dalam grup itu juga kita kasih motivasi, terus kata-kata bijak tentang sedekah, terus keutamaan dari bersedekah, terus yang paling utama itu kita *nge-share* kegiatan santri, perkembangan santri, juga profil dari kehidupan pribadi santri tersebut, karna ada kan santri yang rumahnya mungkin kurang layak, kemudian dalam segi ekonomi mereka bener-bener sangat dikatakan kaum dhuafa lah gitu, jadi buat

¹¹⁰ Khofifah Oktaviani, *Volunteer* Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 11 Juli 2019.

hati para donatur itu tersentuh, jadi guna grup ialah untuk menambah kepercayaan mereka pada RTYD.”¹¹¹

Lalu seorang anak santri yatim dhuafa bernama Rizky Aditia berkomentar bahwa :

“Saya sering mendapat nasi kotak, mendapat uang santunan 3 bulan sekali 250 ribu, berkunjung ke instansi perusahaan, dan untuk anak yatim dhuafa di ajak belanja oleh donatur yatim duaafa, makan bersama, outbond serta kegiatan kemah (santri *camp*).”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara volunteer di atas, dapat disimpulkan bahwa, bentuk binaan atau bimbingan (*to establish acceptance*) *volunteer* ke orang tua asuh yakni dengan cara membuat grup khusus di media sosial *WhatsApp* (medsos) untuk para *volunteer* dan donatur, di dalam grup akan diberi informasi berupa kegiatan RTYD diantaranya motivasi, kata-kata bijak serta keutamaan tentang sedekah, perkembangan santri (baik jumlah hafalan atau prestasi yang diraih), dan profil atau kisah nyata para santri yang mengalami kesusahan ekonomi (baik yatim maupun dhuafa).

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Rizky Aditia, Santri Yatim Dhuafa Di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 11 Juli 2019

3. *To motivate action*

Kemudian bagian teori yang ketiga ini, seorang *volunteer* juga akan memberi tindakan motivasi (*to motivate action*) kepada orang tua asuh, agar mengikuti program sesuai sasaran, Khofifah Oktaviani mengatakan:

“Caranya memotivasi, mengingatkan, menasehati mereka tentang keutamaan bersedekah, kemudian kita berikan motivasi tentang profil atau cerita-cerita dari kesusahan anak-anak yatim dhuafa, serta yang paling penting itu memberikan mereka motivasi tentang banyaknya keutamaan amal jariyah untuk mereka di akhirat nanti, Insyaa’ Allah kita sering ngasih motivasi dan kata-kata bijak tentang bersedekah, jika mereka kurang aktif, mereka pasti ingin balik lagi jadi ortu asuh di RTYD, selain itu sebagian kita tanyakan sedikit tentang faktor mereka yang ingin berhenti?, biasanya karna lagi banyak pengeluaran, keperluan, dan sebagainya. Dari situ kita motivasi lagi, justru kita bersedekah dalam keadaan sempit itu, pahalanya lebih besar, jadi kita beri motivasi mereka seperti itu, “walaupun kita tidak ada uang, tapi kalau kita sedekah, pasti itu ada lagi rezekinya.”¹¹³

Jadi, disimpulkan bahwa Khofifah Oktaviani (sebagai *volunteer*) memberi komentar bahwa cara memberi tindakan motivasi (*to motivate action*) kepada orang tua asuh yakni berupa motivasi, nasehat, bertanya dan memberi solusi atas keluhan orang tua asuh terhadap program orang tua asuh.

¹¹³ Khofifah Oktaviani, *op.cit.*

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Salah satu teori seorang pakar komunikasi bernama Onong Uchjana Effendy, mengatakan bahwa, “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.”¹¹⁴ Kemudian teori di atas akan di analisa dengan beberapa komentar dari hasil wawancara beberapa informan diantaranya mengenai :

1. Faktor Pendukung Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Ustadz Arif Kurniawan, S.Kom (Direktur Pendidikan RTYD Sumsel) mengatakan, “Faktor pendukungnya antara lain adanya *volunteer* (sukarelawan) merupakan cara kami menghubungkan relasi RTYD dengan para orang tua asuh, *kenclengan* (wadah tabungan infak), brosur-brosur, dan media internet (berupa ajakan lewat media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp.”¹¹⁵

¹¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Cet, ke-21. h. 32.

¹¹⁵ Arif Kurniawan, *op. cit.*

Khofifah Oktaviani (*Volunteer* RTYD Sumsel) juga mengatakan, “Dampaknya memberikan semangat kepada anak-anak yatim dhuafa yang menghafal disini sehingga mereka merasa dimudahkan dalam ekonominya.”¹¹⁶

Muhammad Devriansyah (Orang Tua Asuh RTYD Sumsel) mengatakan, “Sangat banyak sekali,yang pertama anak anak santri yatim dhuafa penghafal Al Qur’an bisa terbantu dengan donasi yang cukup ringan di kalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Cukup dengan Rp50.000,00 sudah bisa membantu mereka dalam program orang tua asuh ini.”¹¹⁷

2. Faktor penghambat Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh

Ustadz Arif Kurniawan, S.Kom berkata, “Terkadang para orang tua asuh telat berinfak, mungkin dikarenakan ekonominya lagi turun dan terkadang lupa untuk mengisi infak dan adanya orang tua asuh yang jauh letak tempat tinggalnya (rumahnya) sehingga terkadang langsung ditransfer infaknya.”¹¹⁸

¹¹⁶ Khofifah Oktaviani, *op. cit.*

¹¹⁷ Muhammad Devriansyah, *op. cit.*

¹¹⁸ Arif Kurniawan, *op. cit.*

Khofifah Oktaviani mengatakan, “Saya memberi kritik pada *kenclenganya* (wadah tabungan infak), karena *kenclengannya* transparan, menurut saya itu terlalu kelihatan jumlah mereka berdonasi, sedangkan ketika orang ingin bersedekah, tentu tidak ingin orang lain mengetahui berapa nominalnya mereka bersedekah, jadi mungkin kedepannya dibuat *kenclengannya* tidak transparan. Terus menurut saya, nominalnya terlalu kecil untuk sedekah Rp50.000,00 perbulan, sebaiknya ditambahkan menjadi Rp100.000,00 perbulan, karena menurut saya masih kurang cukup untuk memberdayakan perekonomian anak yatim.”¹¹⁹

3. Tindakan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Program Orang Tua Asuh

Ustadz Arif Kurniawan, S.Kom (Direktur Pendidikan RTYD Sumsel) mengatakan, “Setiap minggu pihak RTYD Sumsel mengingatkan berinfaq, baik berupa ajakan, memberi tausyiah melalui whatsApp, memberi brosur-brosur pengingat ramadhan, yang inti solusinya yakni menjalin komunikasi yang interaktif kepada para donatur.”¹²⁰

¹¹⁹ Khofifah Oktaviani, *op.cit.*

¹²⁰ Arif Kurniawan, *op. cit.*

Berdasarkan teori mengenai strategi oleh Onong Uchjana Effendy, yakni “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.”¹²¹

Kemudian analisa yang dapat di simpulkan antara teori mengenai strategi oleh Onong Uchjana Effendy dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor pendukung, penghambat, dan tindakan-tindakan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dalam menjalankan Program Orang Tua Asuh yakni sebagai berikut:

a. Manajemen pihak RTYD

Salah satunya manajemennya dengan merekrut para *volunteer* (sukarelawan) yang masih tergolong pemuda atau pemudi yang di pilih dengan sifat simpati serta empati yang besar untuk menyantuni kaum yatim maupun dhuafa.

b. Semangat belajar para santri yatim dhuafa

Para santri yatim dhuafa yang bersemangat belajar dan menghafal Al Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung yang

¹²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Cet, ke-21. h. 32.

menjadikan para orang tua asuh bersemangat dalam berinfak karna terharu dengan giatnya para santri yang belajar di RTYD.

c. Pengoperasian sumber daya yang mumpuni

Caranya dengan penggunaan media komunikasi yang sistematis dengan cara: pihak RTYD menghimbau para *volunteer* (sukarelawan) agar memberi bimbingan maupun arahan kepada calon atau yang sudah jadi orang tua asuh RTYD baik berupa pesan dakwah, status dakwah, atau nasihat dakwah dari media sosial yang mereka gunakan.

Demikianlah analisa dari faktor pendukung, penghambat, dan tindakan-tindakan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dalam menjadikan Program Orang Tua Asuh ini agar tetap berjalan dengan baik dan tambah berdedikasi untuk umat islam kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh antara lain melalui
 - a. pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi yakni dengan direkrutnya para *volunteer* (sukarelawan) (pengetahuan situasional), amal jariah untuk orang tua asuh (penentuan tujuannya), kemampuan pihak RTYD Sumsel yang membekali para *volunteer* agar dengan baik merekrut masyarakat (kompetensi komunikasi).
 - b. *To secure understanding* (memberi pemahaman), *To establish acceptance* (di bina atau di bimbing), *To motivate action* (memberi tindakan motivasi) yakni *volunteer* menjelaskan secara lisan mengenai keutamaan menyantuni anak yatim dhuafa, *volunteer* membimbing orang tua asuh (donatur) di dalam grup media social, dan *volunteer* memberi tindakan motivasi dan solusi kepada orang tua asuh.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh antara lain adanya *Volunteer* (sukarelawan) merupakan cara RTYD menghubungkan relasi RTYD dengan para orang tua asuh, semangat para santri yatim dhuafa belajar dan menghafal Al Qur'an, pengoperasian (penggunaan) sumber daya yang mumpuni, *kenclengan* (wadah tabungan infak), brosur-brosur, dan ajakan lewat media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

Sedangkan Faktor penghambatnya ialah terkadang para orang tua asuh telat atau lupa berinfak, orang tua asuh yang jauh letak tempat tinggalnya (rumahnya) sehingga terkadang langsung ditransfer infaknya, *kenclengannya* yang transparan, dan nominal infak atau sedekahnya terlalu kecil jika Rp50.000,00 perbulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan saran sebagai berikut :

1. Kepada RTYD Sumatera Selatan agar terus memaksimalkan lagi jalinan komunikasi yang interaktif kepada para orang tua asuh (donatur), sebaiknya infak orang tua asuh ditambahkan minimal menjadi Rp100.000,00 perbulan, hendaknya pihak RTYD Sumatera Selatan kedepannya menyediakan

kenclengannya (Wadah Tabungan Infak) tidak transparan, sehingga tidak membuat orang mengetahui jumlah infaknya.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberi kontribusi dalam mengembangkan wawasan pengetahuan serta pemikiran dalam bidang komunikasi pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang khususnya Fakultas Dakwah dan komunikasi Jurusan KPI.
3. Dapat membantu memberikan solusi sebagai bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang akan melakukan penelitian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007.
- Uchjana, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Ummul Qura, *Riyadhus Shalihin & Penjelasannya*, Jakarta : Ummul Qura, 2016
- Utomo, Danang Budi, *Strategi Komunikasi Customer Relationship Management Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Menjaga Loyalitas Donatur*, Jakarta, 2014.
- Marinda, Wahyuna, *Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang*, Palembang, 2015.
- Susilawati, Yuni, *Kontribusi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Banyuasin Melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S)*, Palembang, 2016.
- Fadilah, Syarif, *Strategi Komunikasi Program Pembibitan Penghapal Al Qur'an Daarul Qur'an Dalam Mensosialisasikan Program Sedekah Produktif*, Jakarta, 2011.
- Amin, M. Dzikril, *Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Republika Dalam Sosialisasi Zakat*, Jakarta, 2008.
- Eka Puspitasari, Anindia, *Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Komunitas Laskar Sedekah Melalui Omah Laskar Sedekah Yogyakarta*, Yogyakarta, 2018.
- Wijaya Kesuma Wardani, Rama, *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal*, Bandung, 2017.
- U. Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung : Armico, 1994.

- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi komunikasi Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Arifin Thoah, Zainal, *Aku Menulis Maka Aku Ada, Kutub*, Yogyakarta, 2005.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Uchjana Effendy, Onong , *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/komunikasi.html>, Diakses tanggal 16 Maret 2019
- Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdkarya
- O’Hair, Dan et al., *Strategic Communication In Business and The Professions Edisi Keenam*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Tim PPPA Daqu, *Program PPPA Daqu*, <https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center>, Diakses tanggal 08 Mei 2019.
- Anwar, Rosiihan, *Ulumul Qur’an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Yacub al Barry, M. Dahlan, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Surabaya : Arkola.
- Kementerian Agama R.I., *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*.
- Tim GNOTA, *Tentang GNOTA*, <http://gnota.or.id/tentang-gnota/>, Diakses tanggal 09 Mei 2019.

Admin Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, *Selayang Pandang RTYD*, Dokumen Powerpoint RTYD, (Palembang).

_____ *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.

Budianto, Heri, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.

W. Friedrich, Gustav, *Strategic Communication in Business and the Professions*, Jakarta : Kencana, 2009.

Amin Abdul Aziz, Jum'ah, *Fiqih Dakwah*, Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2015.

Tim Kreatif Diponegoro, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2013.

Fitri, Aulia, *Penguatan Manajemen Dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Di Koperasi simpan Pinjam Aceh Society Development Cooperative* Bireuen, http://eprints.undip.ac.id/48230/1/Aulia_Fitri%252C_S.Kom.docx&ved, Diakses tanggal 17 Juli 2019.

Tim Pakar Komunikasi, *Saluran Komunikasi Dalam Organisasi*, <https://pakarkomunikasi.com/saluran-komunikasi-dalam-organisasi/amp>, Diakses tanggal 20 Juni 2019

LAMPIRAN



Gambar 5.1
Foto Para *Volunteer* dan Para Orang Tua Asuh



Gambar 5.2
Foto *Kenclengan* (Wadah Tabungan Infak)



Gambar 5.3

Foto Wawancara Saya Dengan Muhammad Devriansyah (Sebagai Orang Tua Asuh RTYD Sumatera Selatan)



Gambar 5.4

Foto Wawancara Saya Dengan Ustadz Arif Kurniawan, S.Kom (Direktur Pendidikan RTYD Sumatera Selatan)



Gambar 5.5
Foto Wawancara Saya Dengan Rizky Aditia (Sebagai Santri Yatim Dhuafa
RTYD Sumatera Selatan)



Gambar 5.6
Foto Wawancara Saya Dengan Khofifah Oktaviani (Sebagai *Volunteer* RTYD
Sumatera Selatan)

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Feri Septriendi
 Nim : 1525100027
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH TAHFIDZ YATIM DHUAFU SUMATERA SELATAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM ORANG TUA ASUH**
 Pembimbing I : **Dr. ACHMAD SYARIFUDDIN, MA**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
1	20-Maret-19	PROPOSAL Skripsi. - Perbaiki permasalahan, Metode penelitian & dll Abstrak Saran ?	
2	27-3-2019	Ace Proposal lanjut APD dan Bab II	
3	9-4-2019	Bab II & APD - Revisi Bab II	
4	30-4-2019	Ace Bab II urus 1200 penelitian	
5	1-5-2019	Bab I -IV skripsi Ace Catatan: Bawa kelengkapan berkas dan seluruh Bab	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Feri Septiendi
 Nim : 1525100027
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : **Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh**
 Pembimbing I : Achmad Syarifuddin, M. Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
6	4-5-19	Skripsi Bab 1-V Kesimpulan dan saran dari pemerintah, lembaga-lembaga lainnya.	
7	28-5-19	Skripsi all version Ace untuk ujian Munawarudin Skripsi	

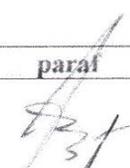
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Feri Septiendi
 Nim : 1525100027
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH TAHFIDZ
 YATIM DHUAFU SUMATERA SELATAN DALAM
 MENJALANKAN PROGRAM ORANG TUA ASUH
 Pembimbing II : HIDAYAT, S.Ag, M.Hum

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
1.	Selasa 01-04-19	Pengarahan SK Pembimbing dan Proposal BAB I	
2.	Kamis 03-04-19	Perbaikan Bab yang aspek dan Bab I, dan Penambahan beberapa Terni/istilah dalam Bab II	
3.	Jum'at 04-04-19	Perbaikan & Penambahan Laudana Terni	
4.	Senin 29-04-19	Aee. Bab II (Laudana Terni) Lampiran pedoman IPD	
5.	Selasa 30-04-19	Penajames IPD Untuk menyambung /dari Bab III & IV	
6.	Rabu 01-05-19	Aee IPD : Lampiran Bab III	
7.	Jum'at 03-05-19	Perbaikan Bab III	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Feri Septiendi
 Nim : 1525100027
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh
 Pembimbing I : Hidayat, S. Ag, M. Hum

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
8.	Senin 06-05-19	Apa Bab III, Caputkay Bab IV-V dan Abstrak	
9.	Rabu 08-05-19	Perbaikan, Penambahan dan analisis & ditentukan pada Tema-teori yg dikomunikasikan ds.	
10	Jum'at 10-05-19	Penyusunan analisis dan caputkay & kerangka & Abstrak.	
11	Senin 27-05-19	Ace Keseluruhan Bab I-V Mhs yg siap untuk diikutkan dalam Munasnges Fak Dakwah & Komunikasi Semoga Bermanfaat.	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 99 TAHUN 2019

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

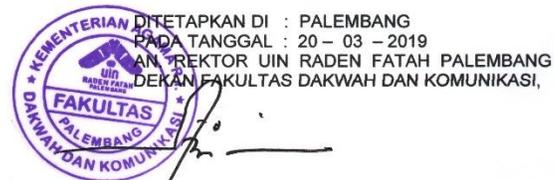
MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Achmad Syarifuddin, MA NIP : 19731110 200003 1 002
2. Hidayat, S.Ag,M.Hum NIP : 19700116 199603 1 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **FERI SEPTRIENDI**
NIM/Jurusan : 1525100027 / KPI
Semester/Tahun : GENAP / 2018 - 2019
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH TAHFIDZ YATIM DHUAFA SUMATERA SELATAN DALAM MENJALANKAN PROGRAN ORANG TUA ASUH.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 20 bulan Maret Tahun 2020.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 715 /Un.09/V.1/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Feri Septiendi

01 Mei 2019

Kepada Yth.
Pimpinan Rumah Tahfiz Yatim Dhuafa
Sumatera Selatan
Di Palembang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Feri Septiendi
Smt / Tahun : VIII / 2018-2019
NIM / Jurusan : 1525100027 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Jl. Sukorejo. Komplek Kenten Hill. Blok J4. Palembang.
J u d u l : *Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Saudara sehingga memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan serta perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Knowledge, Quality & Integrity

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Feri Septiendi
 NIM : 1525100027
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh
 Penguji I : Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
 Penguji II : Ahmad Harun Yahya, M. Si

NO	Daftar Perbaikan
1.	Latar belakang masalah
2.	Penulisan kata dan kalimat yang tepat
3.	Tata letak lampiran

Palembang, 08 Juli 2019

PENGUJI I



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP. 197007241992032001

PENGUJI II



Ahmad Harun Yahya, M. Si
NIP. 199012182019031010

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Feri Septiendi
NIM : 1525100027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa
Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua
Asuh

Telah disetujui untuk dijilid. Demikian perihal ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 08 Juli 2019

PENGUJI I



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP. 197007241992032001

PENGUJI II



Ahmad Harun Yahya, M. Si
NIP. 199012182019031010

RIWAYAT HIDUP

Nama Tempat, Tgl lahir Jenis kelamin Kewarganegaraan Status Alamat sekarang Telepon/HP. Email	Feri Septriendi Ketiau, 18 September 1995 Laki - Laki Indonesia Lajang Jl. Sukorejo, Komplek Kenten Hill Blok J No. 4 0831-7648-4611 septriendi@gmail.com
--	---

PENGALAMAN

TEKNISI KOMPUTER CV. Mustracom Tahun 2013 <i>Kota Palembang</i>	Bertugas sebagai teknisi Personal Computer (PC), Laptop, Notebook, dan Netbook.
TEKNISI PT. INTI Tahun 2014 <i>Kota Palembang</i>	Pendataan dan teknisi pemasangan Internet
EDITOR CV. Imagica Imaging Tahun 2015 <i>Kota Palembang</i>	Bertugas mengedit dan mencetak banner, spanduk, baliho, dan sebagainya
GURU MENGAJI Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Tahun 2018 <i>Kota Palembang</i>	Bertugas mengajar mengaji anak-anak tingkatan dasar sampai menengah

PENDIDIKAN

2000-2002 2002-2008 2008-2011 2011-2014 2015-2019	TK CINTA MANIS SD CINTA MANIS SMP CINTA MANIS SMK NEGERI 2 PALEMBANG UIN RADEN FATAH PALEMBANG
--	---